

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi menurut Dipiro, Dkk, 2011 merupakan penyakit yang diartikan sebagai peningkatan tekanan darah secara menetap. Umumnya seseorang dikatakan menderita hipertensi jika tekanan darah diatas 140/90 mmHg. Hipertensi dipengaruhi oleh faktor resiko ganda, baik yang bersifat endogen (tidak dapat diganti), seperti usia, jenis kelamin dan genetik, maupun yang bersifat eksogen (dapat diubah), seperti kelebihan berat badan, konsumsi garam, rokok dan kopi (Hananta, 2011). Gaya hidup adalah menggambarkan pola perilaku sehari-hari yang mempengaruhi pada upaya memelihara fisik, mental, dan sosial berada dalam keadaan positif. (Ari, 2010)

Menurut *America Heart Association (AHA)* penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun penderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95 % kasus tidak diketahui penyebabnya (Kemenkes RI, 2014). Diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus pada penderita hipertensi terutama terjadi dinegara berkembang pada tahun 2020, dari jumlah 639 juta kasus ditahun 2000. Jumlah ini diperkirakan dapat meningkat menjadi 1,15 miliar kasus ditahun 2025 (Ardiansyah, 2012). Hampir 1 milyar orang diseluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian di dunia. Di tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Hipertensi membunuh hampir 8 milyar orang setiap tahun didunia, dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya dikawasan Asia Timur Selatan.

Sekitar sepertiga dari orang dewasa di Asia Timur Selatan menderita hipertensi (WHO, 2015).

Hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8%. Prevalensi tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8), Kalimantan Timur (29,6), Jawa Barat (29,4%), dan Gorontalo (29,4%), (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan hasil Dinkes (2011). Menurut profil kesehatan provinsi Jawa Timur pada tahun 2010, data jumlah penderita hipertensi yang diperoleh dari dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur terdapat 275.000 jiwa penderita hipertensi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Ponorogo jumlah kasus Hipertensi terbanyak di kecamatan Slahung tepatnya area pelayanan Puskesmas Nailan sebanyak 3.503 kasus penderita Hipertensi sepanjang tahun 2018, dengan dilakukan pengukuran tekanan darah pada laki-laki sebanyak 1.702 dan pada perempuan sebanyak 1.801 (Dinkes Kabupaten Ponorogo, 2018).

Insiden hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia, dan laki – laki memiliki resiko lebih besar terkena hipertensi lebih awal. Meningkatnya kelompok usia (kurang dari 40 tahun) meningkat pula prevalensi penderita hipertensi setiap tahunnya. Hipertensi merupakan penyakit turunan atau genetik. Individu dengan riwayat keluarga penderita hipertensi dua kali lebih besar terkena hipertensi dari pada individu yang dari keluarga tidak menderita hipertensi. Beberapa studi menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai kelebihan berat badan lebih dari 20% dan hiperkolesterol mempunyai resiko lebih besar terkena hipertensi. Berat badan berlebih juga meningkatkan angka kejadian hipertensi, hal ini disebabkan lemak dapat menimbulkan sumbatan pada pembuluh darah

sehingga dapat meningkatkan tekanan darah, jika asupan garam antara 7-15 gram perhari prevalensi hipertensi meningkat menjadi 15-20%. Garam dapat menyebabkan penumpukan cairan dalam tubuh, karena menarik cairan diluar sel agar tidak keluar, sehingga akan meningkatkan volume dan tekanan darah didalam tubuh. Pada kalangan penduduk umur 25-65 tahun dengan jenis kelamin laki-laki mempunyai kebiasaan setiap hari yaitu merokok yang terlalu tinggi yaitu 54,5%. Seseorang yang menghisap rokok lebih dari satu pak setiap hari dua kali lebih rentan terkena hipertensi dari pada individu yang tidak merokok. Kopi adalah bahan minuman yang banyak mengandung kafein. Kopi juga berakibat buruk pada jantung. Kafein dapat menstimulus jantung untuk bekerja lebih cepat sehingga mengalirkan lebih banyak cairan setiap detik. Kebiasaan minum kopi dari satu cangkir kopi sekitar 8 mmHg (Sutedjo, 2006 dalam Saiful Nurhidayat, 2015)

Penderita hipertensi yang kurang pengetahuan tentang gaya hidup, baik tentang pola makan, aktivitas maupun pola tidurnya, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan diberikannya penyuluhan dan pendidikan kesehatan (edukasi) dengan didukung oleh tim kesehatan, keluarga beserta orang-orang disekitarnya. Edukasi yang paling efisien dilakukan yaitu saat pasien berada dirumah sakit, karena edukasi dirumah sakit akan mempengaruhi pencegahan dan pengobatan pasien secara mandiri ketika dirawat jalan dan dirumah. Metode edukasi yang digunakan yaitu ceramah, demonstrasi dan praktek. Asuhan keperawatan yang dapat diberikan pada penderita hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang gaya hidup diantaranya edukasi tentang rencana diet dan penggunaan diet rendah lemak dan diet rendah garam, edukasi tentang jadwal latihan olahraga dan aktivitas yang teratur, edukasi

tentang pengobatan yang bisa dilakukan pada pasien hipertensi (Wijaya dan Putri, 2013). Menurut data penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Perubahan Perilaku Gaya Hidup Klien Hipertensi di Puskesmas Dau Kabupaten Malang, penelitian tersebut dilakukan oleh Rendik, tahun 2017, hasil penelitian menunjukkan pada uji statistik menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi dengan $pvalue = 0,001 < \alpha 0,050$. Perilaku gaya hidup sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada klien hipertensi di Puskesmas Dau Kabupaten Malang didapatkan lebih dari separuh memiliki perilaku gaya hidup baik, pendidikan kesehatan tentang hipertensi berpengaruh terhadap perubahan perilaku gaya hidup pada klien hipertensi di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. Dari hasil penelitian tersebut maka intervensi edukasi pengetahuan pada gaya hidup dapat menjadi solusi dan dapat diaplikasikan pada penderita hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang gaya hidup.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil studi literatur tentang “Asuhan keperawatan pada penderita hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang gaya hidup

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Studi Literatur: Asuhan Keperawatan Pada Penderita Hipertensi Dengan Masalah Defisit Pengetahuan Tentang”

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk menganalisis dan mensintesis Studi Literatur: Asuhan Keperawatan Pada Penderita Hipertensi Dengan Masalah Defisit Pengetahuan Tentang gaya hidup ”

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari studi literatur ini, dapat ditinjau dari dua aspek yaitu segi teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari studi literatur ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi literatur ini dapat atau dimanfaatkan sebagai referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teori keperawatan khususnya pada intervensi asuhan keperawatan pada penderita hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan tentang melalui gaya hidup acara diskusi maupun seminar serta dapat digunakan sebagai referensi.

2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang asuhan keperawatan pada penyakit hipertensi dan menjadi suatu pengalaman baru bagi penulis atas informasi yang diperoleh selama studi literatur.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar memperluas penelitian dengan tema yang sama yaitu penderita hipertensi dengan masalah yang berbeda bagi penulis selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari studi literatur ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi penderita hipertensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang gaya hidup

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi dalam memberikan intervensi asuhan keperawatan pada penderita hipertensi dan meningkatkan serta mengembangkan profesi keperawatan yang profesional.

